

**PELAKSANAAN *MOVING CLASS* DAN STRATEGI PEMBELAJARAN
PAI DI SM AL-FIRDAUS SUKOHARJO**

TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:
Sigit Pambudi
NIM: G000130092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN *MOVING CLASS* DAN STRATEGI PEMBELAJARAN
PAI DI SM AL-FIRDAUS SUKOHARJO**

TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018

PUBLIKASI ILMIAH

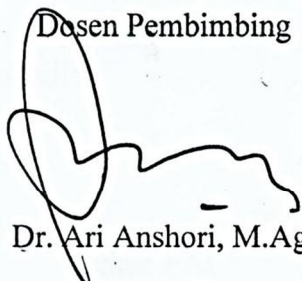
Oleh:

Sigit Pambudi

NIM: G000130092

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. Ari Anshori, M.Ag.

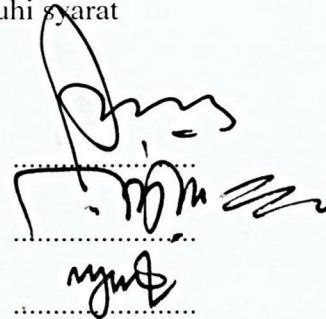
**PELAKSANAAN *MOVING CLASS* DAN STRATEGI PEMBELAJARAN
PAI
DI SM AL-FIRDAUS SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**

Oleh:

Sigit Pambudi
NIM: G000130092

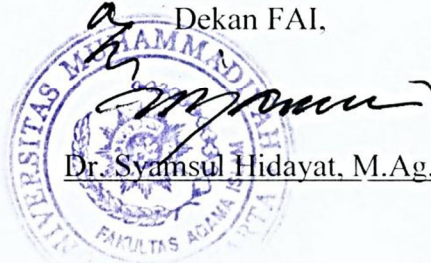
Telah dipertahankan di depan dewan penguji Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 24 Januari 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji:

1. Dr. Ari Anshori, M.Ag.
(Ketua dewan penguji)
2. Drs. H. Zaenal Abidin, M.Pd.
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dr. Mohammad Ali M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)



.....
.....
.....

Dekan FAI,



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 November 2017

Penulis,



Sigit Pambudi

G000130092

**PELAKSANAAN *MOVING CLASS* DAN STRATEGI PEMBELAJARAN
PAI
DI SM AL-FIRDAUS SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**

ABSTRAK

Sistem *moving class* adalah sistem pengelolaan kelas dimana peserta didik berpindah (*moving*) setiap pergantian jam pelajaran. Berpindahnya peserta didik dari kelas ke kelas yang lain menyebabkan suasana menjadi kembali segar karena rasa kantuk dan rasa jenuh yang telah hilang akibat dari pelajaran sebelumnya. Ruang kelas yang berbeda-beda tema di setiap kelas dengan mata pelajaran khusus di dalamnya membuat rasa ingin tahu peserta didik bertambah dan menghilangkan rasa bosan, didukung suasana sekolah yang rindang, hijau, dan teduh membuat kegiatan pembelajaran di sekolah yang menerapkan sistem *moving class* ini menjadi lebih harmonis dan optimal. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat guna berkolaborasi dengan sistem *moving class*, menjadi tugas bagi guru yang mengajar di sekolah tersebut untuk dapat menjaga keharmonisan suasana dan keoptimalan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan *moving class* dan strategi pembelajaran PAI di SM Al-Firdaus Sukoharjo tahun pelajaran 2017/ 2018 merupakan judul yang peneliti ambil, dengan rumusan masalah bagaimana strategi pembelajaran dalam *moving class* untuk pembelajaran PAI dan bagaimana pelaksanaan sistem *moving class* di SM tersebut.

Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang peneliti ambil, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang tersaji tidak dalam bentuk angka – angka.

Hasil dari penelitian dan analisis data yang peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan sistem *moving class* di SM Al-Firdaus telah berjalan dengan baik begitu pula dengan strategi pembelajaran oleh guru PAI di sekolah tersebut.

Sesuatu hal yang menjadi saran dari peneliti bagi sekolah tersebut adalah untuk meningkatkan lagi sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah, sehingga dapat dinikmati oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali, melihat di sekolah tersebut terdapat warga sekolah yang menyandang disabilitas yang tidak dapat menikmati salah satu fasilitas sekolah.

Kata kunci: *moving class*, strategi pembelajaran

ABSTRACT

The moving class system is a classroom management system where learners move every turn of the lesson. Switching students from class to class causes the atmosphere to be refreshed because of the drowsiness and saturation that has been lost as a result of previous lessons. Different classrooms of theme in each class with special subjects in it make the curiosity of learners increase and eliminate boredom, supported by the shady, green, and shady school environment makes

learning activities in schools that apply this moving class system become more harmonious and optimal. The selection of appropriate learning strategies to collaborate with moving class system, becomes a task for teachers who teach in the school to be able to maintain the harmony of the atmosphere and the optimization of learning activities.

The implementation of moving class and learning strategy of PAI in SM Al-Firdaus Sukoharjo in the 2017/2018 academic year is the title that researchers take, with the formulation of the problem of how the learning strategy in moving class for learning PAI and how the implementation of moving class system in BC.

Field research (field research) is a type of research that researchers take, with data collection methods using observation, structured interviews, and documentation. Data analysis using qualitative descriptive analysis that is presented data not in the form of numbers - numbers.

The results of research and data analysis that the researcher concludes that the implementation of moving class system in SM Al-Firdaus has been running well as well as the learning strategy by PAI teachers in the school.

Something that the researcher recommends for the school is to improve the facilities and infrastructure and facilities of the school, so that it can be enjoyed by all school members without exception, seeing in the school there are school residents who have disabilities who can not enjoy one of the school facilities.

Keywords: moving class, learning strategy

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah (SM) Al-Firdaus adalah unit pendidikan di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Al-Firdaus yang berdiri pada tahun 2005 dengan Surat Keputusan Yayasan No. 12 Tahun 2005 tentang Pendirian Sekolah Menengah Al-Firdaus sebagai kelanjutan pendidikan sebelumnya (Taman Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar). Sistem kelas berpindah (*Moving Class*) menjadi sistem yang berjalan disekolah tersebut.¹

Agar peserta didik bisa menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan, dan mudah menyerap materi pelajaran serta merasa *fresh* dan *enjoy* dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dibutuhkan suasana kelas yang sangat mendukung. Siswa memerlukan suasana, tempat, dan kondisi baru sehingga tidak jenuh. Disinilah pentingnya menerapkan pembelajaran

¹ *Dokumen Buku Panduan Tahun 2017 SM Al-Firdaus*, dikutip pada 22 November 2017

dengan kelas yang berpindah-pindah (*moving class*), sesuai dengan pelajaran yang akan dilaluinya, dalam hal ini pembelajaran PAI.

Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh pendidik merupakan langkah yang tepat guna dapat beradaptasi dengan peserta didik, dan materi pembelajaran yang ingin disampaikan oleh pendidik dapat terserap dengan optimal oleh peserta didik.

Kegiatan pembelajaran *moving class* peserta didik berpindah sesuai pelajaran yang diikutinya. Saat peserta didik memasuki ruang kelas peserta didik akan dapat langsung memfokuskan diri pada pelajaran yang dipilihnya. Para peserta didik dapat memilih kelas yang ada sesuai jenis pelajaran yang sesuai dengan jadwal mereka. Sehingga para peserta didik terlatih untuk berpikir dewasa dengan memberikan pilihan-pilihan. *moving class* bertujuan untuk membiasakan anak-anak agar merasa hidup dan nyaman dalam belajar. Selain itu agar mereka tidak jenuh dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajarinya. Pembelajaran ini membuat peserta didik tidak bosan belajar dengan selalu menempati kelas yang sama setiap harinya.²

Rumusan Masalah yang disusun sebagai berikut dengan berkaitan judul yang telah di pilih yaitu “Pelaksanaan *Moving Class* dan Strategi Pembelajaran PAI di SM Al-Firdaus Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/ 2018”, yaitu: 1) Bagaimana proses pelaksanaan *moving class* di SM Al-Firdaus Sukoharjo?; 2) Bagaimana strategi pembelajaran PAI dalam proses *moving class* di SM Al-Firdaus Sukoharjo?

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Karena penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif, jadi pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara secara mendalam, dan metode lain yang menghasilkan data bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami subjek penelitian.

²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 185.

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.³ Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SM Al-Firdaus Sukoharjo. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa subyek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data di lapangan, antara lain: 1) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, untuk mengetahui tentang *moving clas*; 2) Guru mata pelajaran PAI di SM Al-Firdaus Sukoharjo; 3) Kepala Sekolah SM Al-Firdaus Sukoharjo, untuk mengetahui sejarah berdirinya di SM tersebut; 4) Peserta didik SM Al-Firdaus Sukoharjo kelas XI tahun pelajaran 2017/ 2018; 5) Kepala bagian tata usaha, untuk mengetahui informasi tentang keadaan sekolah baik sarana – prasarana, pendidik, dan peserta didik.

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting bagi peneliti dalam memperoleh informasi dan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa instrument yang mendukung, diantaranya adalah: Metode observasi, dan Metode Dokumentasi.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Metode Kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.⁴

Metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. Metode deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), akan tetapi juga memadukan. Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi. Metode penelitian deskriptif pada

³Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), hlm. 50

⁴Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Yogyakarta : Andi Offset, 2009), hlm. 34.

hakikatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah.⁵

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan *Moving Class* Di Sekolah Menengah Al-Firdaus

Moving class merupakan sistem pembelajaran yang bercirikan peserta didik yang mendatangi guru/ pendamping di kelas. Dengan *moving class*, pada saat pembelajaran berganti jam pelajaran maka peserta didik akan berpindah kelas menuju ruang kelas lain sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan. Keunggulan sistem ini adalah peserta didik memiliki waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran. Dalam sistem *moving class*, ruang kelas didesain untuk mata pelajaran tertentu. Dengan demikian, ruang kelas difungsikan seperti laboratorium. Dengan *moving class*, peserta didik akan belajar bervariasi dari kelas ke kelas lain sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya.

Tujuan penyelenggaraan *moving class*: 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu pembelajaran; 2) Meningkatkan disiplin peserta didik dan guru; 3) Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari; 4) Meningkatkan keberanian peserta didik untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran; 5) Serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Ruang kelas khusus yang dibuat oleh guru mata pelajaran berdasar keinginannya dengan melihat dari berbagai sudut pandang peserta didik dan mata pelajaran yang diampu, menjadikan suasana kelas menjadi berbeda dari kelas yang lain karena karakteristik yang diciptakan dalam kelas dapat membuat peserta didik menjadi betah dan meningkatkan rasa ingin tahu akan sesuatu hal yang baru. Rasa kantuk yang telah hilang akibat dari

⁵Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), Hlm. 21.

perpindahan kelas membuat suasana hati menjadi segar dan siap untuk menerima pembelajaran yang baru. Guru mata pelajaran menjadi leluasa mengatur kondisi kelas karena guru mata pelajaran merupakan “tuan rumah” bagi kelas yang diampu.

Penguasaan guru mata pelajaran sangat ditekankan dalam sistem *moving class* ini, guru mata pelajaran mampu mengendalikan serta mengarahkan peserta didik untuk dapat mengikuti intruksi-intruksi yang diberikan oleh guru mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran, karena kondisi yang dihadapi oleh guru mata pelajaran adalah suasana hati dari peserta didik yang masih baru berpindah dari kelas lain.

Adanya guru di kelas membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk menjelajahi, mencari ilmu, memanjakan rasa ingin tahu yang datang dari peserta didik dengan tetap berpegang pada prinsip guru adalah sebagai “tuan rumah” supaya tidak keluar dari jalur terkait pembelajaran, maka guru mempunyai aturan-aturan main yang harus dipatuhi oleh peserta didik sebagai “tamu”.

Guru yang mengajar PAI menurut mereka juga asik, enak, dan menyenangkan. Guru bercerita tentang kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan materi yang disampaikan oleh peserta didik melalui presentasi-presentasi yang telah dibagi dalam beberapa kelompok sebelumnya. Kegiatan presentasi ini menggambarkan contoh kecil dari *active learning* dan efek yang disebabkan oleh *moving class*, peserta didik bergerak aktif dalam mencari bahan materi pembelajaran dan kemudian mempresentasikan kepada peserta didik lainnya, guru menjadi fasilitator dan menyimpulkan materi bila selesai dan mengoreksi bila ada kesalahan, guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber ilmu, peserta didik mencari ilmu dari berbagai sumber melalui internet, buku, dan referensi-referensi lainnya yang kemudian dapat didiskusikan dengan peserta didik lainnya menjadikan pembelajaran tidak suntuk karena tidak hanya mendengarkan guru berbicara saja.

Tanggapan mengenai *moving class* oleh peserta didik, menurut mereka adanya kelas yang berpindah-pindah atau berganti-ganti ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang mereka maksudkan adalah peserta didik dapat menikmati kelas-kelas yang lainya dalam hal ini karena setiap kelas dengan setiap mata pelajaran itu berbeda suasananya dan visualisasi-visualisasi tentunya yang menjadikan karakteristik kelas itu sendiri membuatnya mereka betah dan tidak suntuk karena dalam masa perpindahan dari kelas satu ke kelas yang lain ada jeda waktu yang dapat mereka gunakan untuk bercanda dengan teman sebagai sarana untuk menghilangkan kejenuhan sewaktu pembelajaran dari kelas sebelumnya, menjadikan masuk kelas baru dengan suasana baru, semangat yang baru.

Sedangkan kekurangan yang mereka maksudkan adalah dalam masa perpindahan dari kelas ke kelas yang lain sering memakan waktu yang lebih karena peserta didik ada yang mampir ke tempat lain tidak langsung ke kelas selanjutnya, ada yang ke toilet ada yang ke kantin dan lain sebagainya menyebabkan waktu kegiatan pembelajaran selanjutnya berkurang, dinilai kurang maksimal dalam menikmati mata pelajaran yang selanjutnya tersebut. Peserta didik mengaku capek karena harus berpindah dari kelas satu kelas yang lainnya, dan jarak setiap kelas yang dituju tidak dekat.

Guru dituntut untuk menjadi “orang tua” bagi peserta didiknya, tidak memandang apakah memiliki fisik sempurna atau tidak, tidak memandang tingkat kecerdasan yang dimiliki peserta didik dan membanding-bandingkannya dengan peserta didik lain yang ditakutkan dapat menimbulkan efek kecemburuan sehingga membuat suasana kelas tidak harmonis. Memandang semua peserta didik sama dalam kasih sayang penyampaian materi dan mengetahui takaran, kemampuan dari masing-masing peserta didik. Bagaimana kelas tetap kondusif dan harmonis dengan latar belakang peserta didik yang beraneka macam.

3.2 Strategi Pembelajaran Dalam *Moving Class* Untuk Pembelajaran PAI

Moving class menurut bapak Yasin adalah konsep baru tentang model pengelolaan kelas yaitu dengan cara sentralisasi pelajaran di sentra masing – masing, jadi satu sentra satu mata pelajaran, kemudian siswa belajar sesuai dengan sentranya dan yang *moving* adalah siswanya yang berpindah dari sentra satu ke sentra yang lain. Model tentang bagaimana mengelola kelas supaya siswa tidak jenuh dan bosan yaitu dengan cara siswa dipaksa bergerak atau *moving* dari kelas satu ke kelas yang lain dari mata pelajaran satu ke mata pelajaran yang lain dengan dukungan suasana sekolah yang hijau (*green school*) dan suasana kelas yang *special* dengan kata lain kelas khusus yang bertema mata pelajaran itu sendiri mulai dari visualisasi, sarana dan prasarana.

Strategi pembelajaran sangat menentukan dalam berhasil tidaknya sebuah pembelajaran dan itu harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan juga melihat dari kondisi siswa, strategi yang sama dengan kelas berbeda bisa jadi kurang efektif karena melihat kondisi dari siswa, contoh anak IPA harus lebih banyak berdiskusi dan kelas IPS lebih banyak penugasan padahal materinya sama.

Strategi yang digunakan adalah strategi *inquiry* yaitu siswa lebih banyak bertanya dari tema yang diangkat karena materi PAI sedikit banyak lebih banyak yang tahu, melalui ceramah singkat dan penugasan kelompok, dapat pula dengan presentasi dari siswa dan materi-materi yang sulit dijelaskan, dapat dengan ceramah.

Strategi pembelajaran ini dirasa tepat karena dapat bersinergi dengan sistem *moving class* dalam artian siswa benar-benar dipaksa untuk bergerak, mencari, dan aktif, guru tidak membiarkan siswanya jenuh karena kurang bergerak, supaya terus aktif sampai kegiatan pembelajaran selesai.

Peran guru lebih pada posisi sebagai fasilitator, bukan sebagai sumber ilmu, sebagai fasilitator untuk anak bisa menggali ilmu dari berbagai sumber, guru adalah fasilitator.

Guru bukan lagi menjadi sosok yang sangat diandalkan sebagai sumber/ pusat ilmu, jendela ilmu terbuka dimana-mana, lewat media apa saja, baik yang fisik maupun non fisik. Siswa diberi banyak pilihan, banyak jalan dalam mencari ilmu, menjadikan mereka semangat dan aktif dalam mencari ilmu dikarenakan rasa ingin tahu yang kian bertambah.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah peneliti lakukan di SM Al-Firdaus Sukoharjo tahun pelajaran 2017/ 2018 tentang pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dengan sistem *moving class* dan sistem *moving class* itu sendiri yang berjalan di SM tersebut, maka peneliti menyimpulkan, bahwa pelaksanaan sistem *moving class* pada SM tersebut telah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan tersedianya fasilitas serta sarana dan prasarana yang mendukung sistem *moving class* tersebut sehingga sampai saat ini sistem *moving class* masih berjalan dan mendapat respon serta dukungan positif dari seluruh warga sekolah.

Kemudian, strategi pembelajaran yang guru PAI pilih dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berpadukan dengan sistem *moving class* adalah tepat, yaitu *inquiry* dengan bentuk pengaplikasiannya melalui kegiatan presentasi yang dilakukan oleh peserta didik, dengan tetap membuat peserta didik untuk bergerak supaya tidak mengantuk, jenuh, dan bosan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan ilmu yang dapat diserap dapat terserap secara optimal.

4.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah peneliti kemukakan diatas dan berdasar pada penelitian lapangan yang telah peneliti lakukan di tempat, maka ada saran yang dapat dijadikan pertimbangan atau masukan bagi khusus guru PAI, peserta didik, dan sekolah pada umumnya, antara lain sebagai berikut:

4.2.1 Bagi Guru PAI

Peneliti menyarankan bagi guru PAI untuk menambah terkait metode/ strategi pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dengan strategi yang sering diaplikasikan, serta lebih meningkatkan rasa kasih sayang terhadap peserta didik guna menambah keharmonisan dalam kegiatan pembelajaran.

4.2.2 Bagi Peserta Didik

Peneliti berharap bagi peserta didik agar terus meningkatkan semangat belajar, jangan mengeluh karena tiap pergantian jam pelajaran harus berpindah dari kelas satu ke kelas yang lain, dari lantai satu ke lantai yang lain, serta buatlah suasana harmonis dengan tetap menjaga persahabatan tanpa memandang status sosial.

4.2.3 Bagi Sekolah

Peneliti mengusulkan bagi sekolah untuk meningkatkan fasilitas, sarana dan prasarana, supaya dapat dinikmati semua warga sekolah tanpa terkecuali, serta dapat mendukung sistem *moving class* secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen, Buku Panduan Tahun 2017 SM Al-Firdaus, dikutip pada 22 November 2017.

Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*.

Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia. 2002.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Grafindo Persada. 1999.

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*.

Bandung : Alfabeta. 2009.

Sumanto. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Yogyakarta : Andi

Offset. 2009.